

Hubungan Peran Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra sekolah di Ruang Ester Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado

Vepivania Maniku, Sisfiani Sarimin, Grace Watung

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Peran orang tua adalah serangkaian tingkah laku yang dibutuhkan oleh seorang anak dimana untuk mengasuh, mengembangkan kepribadian anak. Dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah adalah cemas terhadap perpisahan, cedera tubuh dan nyeri, kehilangan control, lingkungan yang asing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Hubungan Peran Orang Tua Dengan Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra sekolah di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu jumlah pasien yang dirawat di ruang ester Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado berjumlah 80 orang, yang ditentukan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 responden. data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% (α): 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia Pra sekolah di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Dampak Hospitalisasi.

Abstract

The role of parents is a set of behaviors needed by a child in which to nurture, to develop the child's personality. The impact of hospitalization to the children of preschool age are worried about the separation, bodily injury and pain, loss of control, an alien environment. The purpose of this study was to analyze the relationship Role of Parents With Impact Hospitalization In Preschooler Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. This type of research is about the study of quantitative method in Cross sectional design. The population in this study is the number of patients that have treated in the Ester Room Pancaran Kasih GMIM Manado amounted of 80 people, who were determined using purposive sampling. The sample in this study amounted to 44 respondents Data were analyzed using Chi-square statistical test with 95% significance level (α): 0.05. Results of this study shows that there is the relationship of the impact of hospitalization to the preschool children ages in Pancaran Kasih Hospital GMIM Manado.

Keywords: Role of Parents, Hospitalization Impact.

Pendahuluan

Pengalaman orang tua ketika anak harus dirawat dirumah sakit merupakan pengalaman yang menegangkan. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan peran orang tua ketika anak dirawat oleh tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit. Orang tua perlu memberikan dukungan pada anak yang dirawat dan memperhatikan anggota keluarga lainnya yang ada di rumah. Orang tua bisa mengalami *stress* akibat kondisi anak selama perawatan di rumah sakit (Constantine, 2012).

Fenomena perpisahan dan pengalaman anak yang dirawat inap menunjukkan bahwa pada saat anak dirawat di rumah sakit akan mengalami status emosional, begitu juga pada orang tua. Anak merupakan individu yang berusia kurang dari delapan belas tahun dimana masa ini anak berada dalam masa tumbuh kembang sehingga memiliki kebutuhan khusus baik fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Supartini, 2004).

Sakit dan *hospitalisasi* menimbulkan krisis pada kehidupan anak. Di rumah sakit anak harus menghadapi lingkungan yang asing, pemberi asuhan yang tidak dikenal dan gangguan terhadap gaya hidup mereka (Wong, 2008). Anak akan mengalami *stress* akibat perubahan, baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungan sehari-hari dan anak mengalami keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian yang bersifat menekan.

Bagi anak usia pra sekolah, sakit sesuatu yang menakutkan. Selain itu, perawatan di rumah sakit dapat menimbulkan cemas karena anak merasa kehilangan lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Anak juga harus meninggalkan lingkungan rumah yang dikenalnya, permainan, dan teman sepermainannya (Supartini, 2004). Beberapa hal tersebut membuat anak

menjadi *stress* atau tertekan. Sebagai akibatnya, anak merasa gugup dan tidak tenang, bahkan pada saat menjelang tidur.

Selain *stress hospitalisasi* juga menyebabkan ketakutan. Ketakutan pada anak beraneka ragam seperti yang diungkapkan oleh Pasaribu (2013) bahwa perasaan takut yang dialami seorang anak yang dirawat di rumah sakit berasal dari beberapa hal, yaitu kurangnya informasi yang adekuat, lingkungan yang asing dan tidak sesuai dengan perkembangan anak, tim pemberi pelayanan kesehatan (dokter, perawat serta petugas laboratorium) serta intervensi keperawatan.

Anak pra sekolah sangat rentan terhadap penyakit dan ketakutan selama rawat inap. Anak-anak dibawah usia 6 tahun kurang mampu berpikir tentang suatu peristiwa secara keseluruhan, belum bisa menentukan perilaku yang dapat mengatasi suatu masalah yang baru dihadapi dan kurang memahami suatu peristiwa yang dialami (Pasaribu, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh (Winarsih, 2012), pengalaman orang tua ketika anak harus dirawat dirumah sakit merupakan pengalaman yang menegangkan. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan peran orang tua ketika anak dirawat oleh tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit untuk itu peran serta orang tua sangat penting pada anak yang dirawat. Disaat keadaan seperti ini orang tua akan mengalami *stress* akibat kondisi anak selama perawatan di rumah sakit. Berdasarkan data Perhimpunan Nasional Rumah Sakit Anak di Amerika, sebanyak 6,5 juta anak/tahun yang menjalani perawatan di rumah sakit dengan usia kurang dari 17 tahun (Yuli, 2014).

Di Indonesia, jumlah anak usia pra sekolah (3-6 tahun) berdasarkan Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia. Diperkirakan 35 per 100 anak menjalani *hospitalisasi* dan 45%

di antaranya mengalami kecemasan (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data awal di RSUD Pancaran Kasih GMIM Kota Manado terdapat 80 orang anak usia pra sekolah dihospitalisasi. Kepala ruangan dan perawat memberikan informasi bahwa sekitar 70% anak usia pra sekolah yang dirawat menunjukkan sikap kurang kooperatif saat dilakukan tindakan keperawatan. Disaat seperti ini peran orang tua sangat dibutuhkan karena kebanyakan orang tua ketika anak menangis mereka justru menakut-nakuti seperti anak akan disuntik atau didatangi perawat. Hal ini justru akan menambah kecemasan dan ketakutan. Dan di RSUD Pancaran Kasih Kota Manado belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Pancaran Kasih GMIM Kota Manado.

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini ialah teranalisa hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di

RSU Pancaran Kasih GMIM Kota Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2016 bertempat di RSUD Pancaran Kasih Kota Manado. Populasi penelitian semua orang tua yang memiliki anak yang dirawat di ruangan Ester berjumlah 80 sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44. Instrumen penelitian berupa kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada orang tua yang menunggu anak pada saat sakit. Untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi menggunakan uji statistic *chi square* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Peran Orang Tua

Gambaran peran orang tua dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Gambaran responden berdasarkan peran orang tua

| Peran Orang Tua | n | Persentase (%) |
|-----------------|----|----------------|
| Baik | 22 | 52,4 |
| Kurang Baik | 20 | 47,6 |
| Total | 42 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, ditemukan peran orang tua baik sebanyak 22 responden (52,4%) dan kurang baik sebanyak 20 responden (47,6%).

Peran orang tua baik disebabkan karena responden melakukan hal-hal

seperti membantu anak menggosok gigi, mengganti celana dan baju, membantu membersihkan muka, memberikan kompres jika anak demam, mendorong anak agar mau makan, mengatur waktu tidur anak, mengawasi anak, memberikan dukungan kepada anak waktu terapi,

membaca dongeng, mendampingi anak saat diperiksa, mengawasi kondisi kesehatan anak, mengajak anak berkomunikasi dengan pasien anak lain, memberikan lingkungan yang tenang kepada anak, mengajak anak untuk berdoa, membacakan cerita keagamaan, dan menjelaskan tentang aktivitas apa yang boleh dilakukan saat anak pulang dari rumah sakit.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan masih kentalnya hubungan kekerabatan dalam sebuah keluarga di lingkungan tersebut. Dari data tersebut bahwa dukungan orang tua terhadap satu anak masih baik. Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ukuran keluarga, usia ibu dan sosial ekonomi keluarga (pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan).

Sedangkan pada peran orang tua yang kurang baik terdapat 20 responden atau 47,6% disebabkan

karena orang tua tidak berperan aktif dalam perawatan anak selama dirumah sakit atau orang tua tidak bersama dengan anak selama 24 jam yang dimana orang tua diharuskan untuk tetap tinggal dengan anak selama mungkin sehingga perilaku perpisahan diminimalkan. Kesiediaan orang tua untuk tinggal bergantung kepada keterlibatan mereka dengan anak-anak di rumah, situasi kerja mereka, dan tingkat rasa nyaman mereka dengan rumah sakit, serta jumlah dukungan yang mereka terima dari anggota keluarga lain dan teman dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya.

2. Gambaran Dampak *Hospitalisasi* Anak Pra Sekolah

Gambaran dampak *hospitalisasi* anak pra sekolah dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Dampak *Hospitalisasi*

| Dampak <i>Hospitalisasi</i> | n | Persentase (%) |
|-----------------------------|----|----------------|
| Negatif | 21 | 50,0 |
| Positif | 21 | 50,0 |
| Total | 42 | 100 |

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, ditemukan dampak *hospitalisasi* negatif sebanyak 21 responden (50,0 %) dan positif sebanyak 21 responden (50,0%)

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor

bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga.

Periode usia pra sekolah atau masa pra sekolah dengan rentang usia 3-6 tahun. secara umum aktivitas fisik semakin tinggi, sehingga anak sangat rentan untuk terkena penyakit yang bisa mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila anak dalam kondisi sakit, maka orang tua akan segera membawa anak ke pelayanan kesehatan dan seringkali anak harus dirawat inap untuk proses

penyembuhannya. Semakin muda usia anak, maka akan semakin sulit bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini juga berhubungan dengan sistem imun anak akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak.

3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah di RSUD Pancaran Kasih Manado

Hubungan peran orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak pra sekolah di RSUD Pancaran Kasih dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Pra Sekolah di RSUD Pancaran Kasih

| Peran Orang Tua | Dampak Hospitalisasi | | | | Total | % | OR (95% CI) | Nilai p |
|-----------------|----------------------|------|---------|------|-------|-------|----------------------|---------|
| | Positif | | Negatif | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Baik | 15 | 35,7 | 7 | 16,7 | 22 | 52,4 | 5,00 (1,35-18,56) | 0,031 |
| Kurang | 6 | 14,3 | 14 | 33,3 | 20 | 47,6 | | |
| Total | 21 | 50,0 | 21 | 43,8 | 42 | 100,0 | | |

Data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki peran yang baik, 35,7% memiliki dampak hospitalisasi yang positif sedangkan dampak yang negatif sebanyak 16,7%. Data juga menunjukkan bahwa dari 20 responden dengan peran yang kurang baik, 33,3% memiliki dampak hospitalisasi yang negatif sedangkan sebanyak 14,3% positif. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), maka ada hubungan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa responden dengan peran yang baik kemungkinan akan memberikan dampak hospitalisasi yang positif sebanyak 5,0 kali lebih besar dibandingkan peran responden yang kurang baik.

Anak-anak dapat bereaksi terhadap stres hospitalisasi sebelum mereka masuk, selama hospitalisasi, dan

setelah pemulangan. Konsep sakit yang dimiliki anak bahkan lebih penting dibandingkan usia dan kematangan intelektual dalam memperkirakan tingkat kecemasan dampak hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak sebelum hospitalisasi. Sejumlah faktor resiko membuat anak-anak tertentu lebih rentan terhadap *stress hospitalisasi* dibandingkan dengan lainnya. Mungkin karena perpisahan merupakan masalah penting seputar hospitalisasi bagi anak-anak yang lebih muda, anak yang aktif dan berkeinginan kuat, cenderung lebih baik ketika hospitalisasi dibandingkan anak yang pasif. Hal ini mengharuskan perawat harus mewaspadai anak-anak yg pasif karena membutuhkan dukungan yang lebih banyak dari pada anak yang aktif.

Meminimalkan perpisahan pada anak yang dirawat di rumah sakit penting dilakukan terutama pada anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun, mengingat anak masih sangat

mebutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat terutama orang tuanya. Begitu besarnya peran keluarga dalam kehidupan anak-anak, pada saat ini sebagian besar rumah sakit bersedia menerima kehadiran orang tua setiap waktu dan banyak diantaranya yang menyediakan fasilitas seperti bangku atau tempat tidur untuk sedikitnya satu orang tua per anak.

Lingkungan yang akrab juga meningkatkan penyesuaian anak terhadap perpisahan. Jika orang tua tidak dapat melakukan rawat gabung, mereka harus membawa barang-barang kesukaan anak dari rumah ke rumah sakit seperti selimut, alat bermain, botol susu, peralatan makan, atau pakaian. Kehadiran benda-benda mati tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan ketenangan pada anak. Anak akan menghubungkan kehadiran benda-benda mati tersebut bahwa jika orang tua meninggalkan barang-barang tersebut maka orang tua mereka pasti akan kembali. Benda lain yang dapat dibawa dari rumah di antaranya foto dan audiotape atau rekaman video anggota keluarga yang sedang melakukan aktifitas seperti membaca cerita, menyanyikan lagu, menceritakan kejadian-kejadian atau memperlihatkan suasana di rumah. Untuk anak yang lebih besar, memiliki benda favorit yang berharga juga dapat untuk membantu agar merasa lebih aman di lingkungan yang asing (Utami, 2014).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu anak dalam mengkoping stressor. Dukungan keluarga, dalam hal ini orang tua, dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Dukungan orang tua yang

tinggi juga akan meningkatkan harga diri, kemampuan kontrol diri dan kemampuan instrumental anak. Sehingga dengan peningkatan kemampuan tersebut diharapkan akan meningkatkan kemampuan koping anak dalam menghadapi berbagai stressor yang dihadapinya saat hospitalisasi. Dengan kemampuan koping tersebut maka tingkat kecemasan anak yang dialaminya ketika hospitalisasi dapat diminimalisir.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa orang tua sebagai faktor pendukung utama anak yang mempunyai peranan yang besar dalam mengatasi dampak hospitalisasi pada anak prasekolah. Anak-anak yang memiliki dukungan orang tua yang kuat akan menunjukkan perilaku yang positif. Dukungan orang tua yang lemah dapat memberikan efek langsung pada proses-proses biologis.

Dukungan dari keluarga sangat penting untuk meminimalkan dampak hospitalisasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendampingi anak selama perawatan, memenuhi kebutuhan fisik sehari-hari anak seperti makan, mandi dan kebutuhan lainnya, memberitahu anak dengan penjelasan yang sederhana tentang kondisinya saat ini, mempertahankan rutinitas yang biasa dilakukan seperti berdo'a sebelum dan sesudah makan dan tidur dan mengizinkan anak mengeksplorasi lingkungan dalam batas-batas yang aman.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa peran orang tua yang baik dilihat dari cara komunikasi dengan anak yaitu membantu mengatasi perasaan cemas, memberikan pujian saat anak kooperatif terhadap perawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahman (2002) bahwa orang tua mampu membuat

anak bisa menerima keadaan *hospitalisasi*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Peran orang tua terhadap anak prasekolah di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Kota Manado sudah baik.
2. Dampak *hospitalisasi* anak prasekolah di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Kota Manado positif.
3. Ada hubungan antara peran orang tua dengan dampak *hospitalisasi* pada anak prasekolah di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Kota Manado.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa keperawatan, ini merupakan sebagai tambahan pengetahuan, informasi dan merupakan bahan bacaan dan kiranya untuk lebih dikembangkan lagi dalam melakukan penelitian selanjutnya perlu diambil variabel lain selain peran orang tua, misalnya peran perawat dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi dampak *hospitalisasi* anak pra sekolah.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat mempersiapkan baik secara fisik maupun psikologi sehingga peran orang tua dapat dilakukan dengan baik. Orang tua bisa berperilaku yang positif sehingga anak merasa terlindungi. Bagi pengambil kebijakan di rumah sakit sebaiknya menetapkan kebijakan

dalam pelaksanaan asuhan keperawatan melibatkan orang tua. Program khusus lebih ditingkatkan dengan meminimalkan prosedur yang menyakitkan dan meningkatkan program bermain saat anak mendapatkan tindakan keperawatan.

Daftar Pustaka

- Ahmann, E. 2002. Promoting positive parenting an annotated bibliography. *Pediatric Nursing*. Vol 28, No. 4
- Constantin. 2012. *Peran orang tua*. <http://www.lifecho.com>. Diakses pada tanggal 2 April 2016. Pukul 17.00
- Kemkes RI, 2012, *Angka anak yang dihospitalisasi*: Jakarta.
- Pasaribu. 2013. *Peran orang tua dan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Supartini, Y. 2004. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Utami, Y. 2014. Dampak *Hospitalisasi* terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmu Widya* 2 (2): 9-20.
- Winarsih, B, D. 2012. Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak *Hospitalisasi* pada Anak Usia Prasekolah di RSUD R. A Kartini Jepara. *Tesis*. Universitas Indonesia. Depok.
- Wong, L, D. 2008. *Buku Ajar keperawatan pediatrik*. Edisi 6. Jakarta: EGC
- Yuli. 2014. *Dampak hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Ilmiah Widya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan*.